

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kebijakan Luar Negeri Vietnam Pasca Perang Dingin terhadap Cina dan AS , mengalami pergeseran selama kurun waktu Perang Dingin sampai Pasca Perang Dingin. Berubahnya kebijakan luar negeri tersebut karena Vietnam berubah semakin pragmatis, dengan tidak lagi mengutamakan ideologi sebagai dasar melakukan hubungan kerjasama namun lebih mengutamakan kepentingan politik dan ekonomi. Vietnam tidak lagi memilah siapa teman maupun musuh di masa lalu, kepentingan politik dan ekonomi menjadi faktor yang merubah kebijakan luar negerinya.

Kepentingan politik dan ekonomi menjadi isu utama bagi Vietnam karena situasi dunia yang sangat tidak menentu sebagai dampak berakhirnya Perang Dingin. Dengan berubahnya konstelasi politik global, Vietnam berusaha untuk tidak mengasingkan diri dengan mengambil sikap terbuka kepada dunia internasional. Vietnam menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai negara di dunia untuk tetap eksis dalam perpolitikan internasional. Vietnam membutuhkan dukungan secara politik dari negara – negara terutama di kawasan Asia Tenggara melalui ASEAN untuk menyeimbangkan kekuatan dari Cina.

Secara ekonomi, Vietnam membutuhkan dukungan internasional melalui perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Setelah reunifikasi Vietnam tahun 1975 VCP berambisi untuk menyatukan kedua negara dalam satu ideologi yaitu sosialis. Tapi sebelum berhasil mewujudkan ambisi tersebut

Vietnam telah dihadapkan pada krisis ekonomi yang terjadi paska perang. Kegagalan ekonomi ini menyebabkan turunnya standar kehidupan rakyat Vietnam secara drastis dan semakin memburuk setelah Vietnam kembali terlibat dalam dua perang yang menghabiskan biaya yang tidak sedikit, yaitu perang melawan *Khmer Rouge* (Kamboja) dan China. Perang yang berkepanjangan ini menimbulkan dampak yang lebih buruk pada ekonomi yang kemudian memicu timbulnya krisis sosio-ekonomi pada pertengahan tahun 1980-an dan menimbulkan pergelotan dan penolakan terhadap legitimasi VCP.

Reformasi “Doi Moi” yang menjadi titik balik semua kebijakan Vietnam. Ekonomi semakin terbuka, dengan membuka hubungan dengan dunia internasional. Namun demikian, Vietnam masih tetap memegang teguh sosialisme dan pemerintah menjadi pusat pengendali. Vietnam memadukan kebijakan sosialisnya dengan kebijakan terbuka terutama dalam bidang ekonomi dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat inflasi. Vietnam berusaha mengikuti arus global demi mengejar keterpurukan ekonomi dan mengejar ketinggalan ekonominya serta agar tetap dapat eksis baik di wilayah kawasan maupun dunia internasional. Vietnam mengubah pola pikir yang sebelumnya hanya satu fokus pada Uni Soviet namun sekarang beralih kepada arus global dengan terbuka membuka kesempatan untuk menjalin hubungan dalam dunia internasional.

Liberalisasi perdagangan merupakan bagian penting dari proses reformasi ekonomi dan perbaikan ekonomi pada masa itu. Liberalisasi perdagangan telah

menjadi fenomena dunia yang tidak bisa dihindari oleh suatu negara sebagai anggota masyarakat internasional. Salah satu bentuk liberalisasi perdagangan yang dilakukan oleh negara saat ini adalah kerjasama ekonomi, baik kerjasama ekonomi bilateral maupun multilateral. Pesatnya pertumbuhan kerjasama ekonomi antar negara tidak lain disebabkan oleh perkembangan yang terjadi di sekelilingnya yang membuat mereka bergantung satu sama lain untuk mengejar ketertinggalan. Menuntut adanya kerjasama antar bangsa dalam suatu kerjasama regional . bagi negara-negara berkembang, suatu kerjasama ekonomi membuat mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menghadapi tekanan negara-negara besar bila mereka dalam suatu kelompok.

Vietnam juga menjadikan liberalisasi perdagangan sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong perbaikan ekonomi Vietnam. dengan adanya liberalisasi perdagangan negara-negar luar tertarik untuk melakukan investasi yang akan berguna untuk kembali membangun ekonomi Vietnam. secara domestik Vietnam mengimplementasikan liberalisasi perdagangan ini dengan menghapuskan sebagian besar hambatan perdagangan antar pengusaha domestik.

Secara eksternal, Vietnam menerapkannya dalam kebijakan luar negeri Vietnam yang secara aktif bergabung dalam rezim-rezim perdagangan bebas. Bergabungnya Vietnam dalam rezim perdagangan bebas ini akan berguna untuk menarik investor asing dari luar negeri dan Vietnam juga akan mendapatkan keuntungan dari penghapusan tariff yang didapat dari mitra kerjasama dalam perdagangan bebas.

## 5.2 Saran

Penelitian ini meneliti tentang kebijakan luar negeri yang diambil oleh Vietnam sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan liberalisasi perdagangan melalui keikutsertaannya dalam rezim perdagangan bebas. Kebijakan yang dilakukan oleh Vietnam merupakan hasil dari reformasi kebijakan ekonomi Doi Moi pada tahun 1986 sebagai bentuk respon akan krisis yang sedang terjadi pada saat itu akibat berakhirnya perang dingin. Selain itu krisis yang terjadi juga akibat adanya penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia internasional. Reformasi Ekonomi Vietnam diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi negara-negara lain yang juga memiliki sistem ekonomi dan politik yang sama untuk mengambil sebuah kebijakan untuk negaranya.



\